

SPREAD MARGIN KEUNTUNGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005 - 2011

Rudi Bambang Trisilo
Universitas Indonesia

Abstrak

Dalam penetapan dan penyesuaian margin keuntungannya, selama ini bank syariah di Indonesia masih menggunakan acuan tingkat suku bunga *BI-rate* yang juga digunakan oleh bank konvensional. *Spread margin* keuntungan Bank Syariah adalah margin pembiayaan dikurangi bagi hasil dana pihak ketiga

Tulisan ini merupakan studi pustaka di mana penulis mencoba mengelaborasi model penetapan *spread margin* keuntungan yang sesuai dengan syariah. selain itu, penulis juga membandingkan *spread margin* keuntungan bank syariah dengan Negara-negara muslim lainnya terutama yang masuk dalam Organisasi Konferensi Islam dan dibandingkan dengan bank konvensional

Hasil analisis menunjukkan bahwa model penetapan margin keuntungan yang sesuai syariah antara lain Zero riskfree rate of return CAPM, Gordon Discounted Dividend Model, Tobin's q model, Dividend Yield serta memperhatikan Internal / Sustainable Growth Rate untuk melihat tingkat kemandirian pendanaan perusahaan. Selama periode tahun 2005-2011, pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat dari 15,2 triliun rupiah menjadi 79,9 triliun rupiah atau secara rata-rata tumbuh 31,6 persen per tahun. Pada periode itu pula pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum konvensional adalah sekitar 18 persen per tahun. Deposito merupakan pangsa penghimpunan dana tertinggi, yaitu 46,32 persen. Dengan demikian, *spread margin* bank syariah tahun 2005-2009 masih lebih rendah dibanding *spread margin* bank konvensional, namun mulai tahun 2010 sudah mulai lebih tinggi dibanding *spread margin* bank konvensional.

Kata Kunci: *spread margin*, bank syariah, Zero riskfree rate of return CAPM, Gordon Discounted Dividend Model, Tobin's q model, Dividend Yield

A. Latar Belakang

Pada tanggal 17 Nopember 2011, Bank Indonesia meminta Bank Syariah menyesuaikan *margin* atau bagi hasil dengan *BI-rate* sehubungan dengan adanya penurunan tingkat suku bunga acuan (*BI-Rate*) sebesar 0,5 persen dari 6,5 persen menjadi

6 persen¹. Selama periode tahun 2005-2011 BI-rate cenderung menurun dari 12,75 persen menjadi 6 persen. Perhatikan tabel 1.

Tabel 1 : Perkembangan BI-rate, 2005-2011 (%)

2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
12,75	9,75	8,00	9,25	6,50	6,50	6,00

Sumber : www.bi.go.id

Menurut Mulya Effendi Siregar, Direktur Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Akad mudharabah dan musyarakah tidak signifikan karena harus dihitung ke bagi hasil, tapi yang murabahah harus hitung ulang. Sementara itu Benny Witcaksono, Direktur Utama Bank Mega Syariah, mengatakan, BI-rate memang referensi penentuan *rate* bank, tapi keputusan akhir bergantung pasar atau pemain lain. Rizqullah, Direktur Utama BNI Syariah, mengatakan, margin bisa saja tetap dengan posisi sebelumnya, BNI Syariah akan menjaga keseimbangan antara *rate* pembiayaan dan pendanaan. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menurunkan margin dan secara bertahap akan turun mengikuti BI Rate dan penurunan bunga di bank lain. Bank Muamalat menyatakan, sudah menurunkan margin pembiayaan dan *funding* disesuaikan dengan turunnya *cost of fund*. Tampaknya, selama ini bank Syariah di Indonesia masih menggunakan BI-rate sebagai acuan dalam menetapkan margin.

Sehubungan dengan pengaruh tingkat suku bunga terhadap margin bank, **Erwin G. Hutapea dan Rahmatina A. Kasri**² berdasarkan data deret berkala Januari 1996-2006, dengan menggunakan sampel dua Bank Syariah dan tiga bank konvensional, menemukan bahwa volatilitas tingkat suku bunga (interest rate volatility) berpengaruh negatif terhadap Margin Bank Syariah. Sebaliknya volatilitas tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap Margin Bank Konvensional.

¹ <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/18/15123587/Perbankan.Syariah.Akan.Menurunkan.Margin>

² Erwin G. Hutapea, Rahmatina A. Kasri, (2010) "Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia", International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 3 Iss: 1, pp.65 – 82 dikutip dari <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1852712&show=html>

Selanjutnya berdasarkan resume bedah buku *Tidak Syariahnya Bank Syariah*³ yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, keempat pembicara sepakat bahwa Sistem Ekonomi Kapitalis termasuk didalamnya transaksi Riba dalam Bank Konvensional dan Penggunaan Uang merupakan praktek yang bertentangan dengan ajaran islam. Hal tersebut merupakan hal mendasar dan menjadi tujuan bersama didalam menemukan solusi yang tepat untuk menerapkan praktek ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Solusi yang ditawarkan meliputi empat versi adalah : (1) versi akademisi merekomendasikan agar bank syariah dalam penentuan margin keuntungan tidak lagi berdasarkan BI rate tapi berdasarkan **perhitungan baru**, dimana Bank Indonesia disamping mengeluarkan BI Rate untuk Bank Konvensional juga mengeluarkan BI margin Profit untuk menghitung margin profit di Bank Syariah. Atau dengan kata lain Perbankan Syariah disejajarkan dengan Perbankan Konvensional. (2) versi penulis menyatakan bahwa Bank merupakan Sistem Ekonomi Kapitalis, maka tidak ada ruang bagi bank untuk mentransformasikan dirinya menjadi lembaga keuangan. Perbankan Syariah bukan merupakan bagian dari Ekonomi Islam. Ekonomi Islam dikembalikan kepada kondisi semula yaitu pasar dan alat tukar dikembalikan pada dinar dan dirham (3) versi praktisi berpendapat bahwa menghilangkan bunga bank sebagai akar masalah. dan mengganti uang yang saat ini beredar tanpa memiliki nilai instrinsik dan menjadi komoditi baru dimana uang memiliki harga dan menggantinya dengan uang yang harganya ditentukan oleh barang komoditi, (4) versi fuqaha menyarankan berijtihad terhadap mana saja transaksi dan produk yang diperbolehkan dan mana saja transaksi atau produk yang harus dihindari.

Kajian profitabilitas Bank Syariah tujuh Negara anggota Organization Islamic Countries atau Organisasi Konferensi Islam (Saudi Arabia, Qatar, Bahrain, United Emirates Arab, Kuwait, Malaysia , Indonesia) sebagaimana dilaporkan dalam *International Islamic Banking Outlook 2006* menunjukkan bahwa **Spread Margin** keuntungan Bank Syariah lebih tinggi dibanding Spread Bank Konvensional⁴. **Spread margin** keuntungan Bank Syariah adalah margin pembiayaan dikurangi bagi hasil dana pihak ketiga. Spread Margin Bank Konvensional adalah tingkat bunga kredit dikurangi

³ <http://asbun-syariah.blogspot.com/2011/01/resume-seminar-tidak-syariahnya-bank.html>

⁴ <http://koranmuslim.com/2011/spread-margin-bank-syariah/>

tingkat bunga deposito Spread margin Bank tujuh negara anggota OKI merupakan rata-rata tertimbang (weighted average) dari spread margin ketujuh negara anggota OKI. Pada tabel 2 tampak bahwa kelebihan rata-rata tertimbang spread margin keuntungan bank syariah tujuh negara anggota OKI semakin meningkat dari nol persen menjadi empat setengah persen dalam tiga tahun antara tahun 2002 hingga tahun 2004.

Tabel 2 : Spread Margin Bank*, Tujuh negara anggota OIC,2002-2004

	2002	2003	2004
Bank Syariah	3,1	3,5	4,5
Bank Konvensional	3,1	2,9	3,0
Kelebihan	0	0,6	1,5
Sumber : http://koranmuslim.com			

Catatan : * rata-rata tertimbang

Diduga besarnya kapitalisasi bank syariah di Saudi Arabia dengan spread yang tinggi ikut mendorong naiknya rata-rata tertimbang spread margin keuntungan bank syariah tujuh secara. Sehingga kelebihan rata-rata tertimbang spread margin keuntungan tujuh negara anggota OKI juga meningkat. Untuk mengurangi misinterpretasi, dianjurkan menggunakan sampel bank yang memiliki kapitalisasi yang sebanding, atau dalam menghitung rata-rata tertimbang spread margin keuntungan, negara yang kapitalisasinya tidak sebanding dengan yang lain dikeluarkan dari sampel. Akan lebih tepat jika kelebihan spread margin keuntungan Bank Syariah dibanding Bank Konvensional dilihat per negara.

Kalau diperhatikan per negara, Saudi Arabia dan Indonesia sama-sama memiliki spread margin yang tertinggi, yaitu 6,2 persen. Perbedaannya, Saudi Arabia margin pembiayaan adalah 6,3 persen dengan bagi hasil dana pihak ketiga mendekati angka nol yaitu hanya 0,1 persen. Sedangkan spread margin bank syariah di Indonesia pada tahun 2005 mengenakan margin pembiayaan 11,5 persen dengan bagi hasil 5,3 persen.

Tabel 3 : Spread Margin Bank Syariah, tahun 2005 (%)

Negara	Margin Pembiayaan	Bagi Hasil	Spread Margin
Saudi Arabia	6,3	0,1	6,2
Kuwait	na	na	2,9

UAE	na	na	2,5
Bahrain	3,3	1,3	2,0
Qatar	6,2	2,2	4,0
Malaysia	6,9	2,1	4,8
Indonesia	11,5	5,3	6,2

Sumber : [http:// koranmuslim.com](http://koranmuslim.com)

Berdasarkan uraian tersebut, timbul pertanyaan, apakah yang menyebabkan bagi hasil bank syariah di Saudi Arabia mendekati angka nol, sedangkan di Indonesia sebesar 5,3 persen ? Apakah tingginya bagi hasil bank syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh besarnya kapitalisasi bank tertentu ? Apakah spread margin bank syariah di Indonesia relatif lebih tinggi dibanding spread margin bank konvensional sebagaimana kecenderungan yang terjadi pada tujuh Negara anggota OIC ? Untuk itu maka rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagaimana disebutkan berikut ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah :

- a. pangsa bank syariah dalam perbankan nasional ?
- b. model penetapan margin keuntungan yang sesuai syariah ?
- c. pertumbuhan dan struktur pembiayaan bank syariah dan konvensional ?
- d. pertumbuhan dan struktur dana pihak ketiga bank syariah dan konvensional ?
- e. posisi spread margin bank syariah dibanding bank konvensional ?

C. Perkembangan Pangsa Pasar Bank Syariah

Pangsa pasar bank syariah yang akan dilihat adalah pangsa dana pihak ketiga, pangsa pembiayaan dan pangsa aset. Selama lima tahun dari tahun 2005 hingga tahun 2010, pangsa pasar dana pihak ketiga meningkat dua kalinya dari 1,38 persen menjadi 2,77 persen. Sementara itu pangsa pasar pembiayaan juga meningkat namun kurang dari dua kalinya yaitu dari 1,78 persen menjadi 2,92 persen. Demikian pula halnya aset bank syariah mengalami peningkatan pangsa dari 1,42 persen menjadi 2,81 persen. Perhatikan tabel 4. Walaupun pangsa bank syariah meningkat, namun angka tersebut masih relatif kecil. Untuk itu dalam membandingkan spread

margin keuntungan antara bank syariah dan bank konvensional perlu berhati-hati. Apabila total 11 bank syariah akan dibandingkan dengan total bank konvensional adalah tidak sebanding dan bisa menyesatkan. Akan lebih tepat jika membandingkan spread margin keuntungan satu bank syariah dengan bank konvensional yang memiliki karakteristik aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang setara.

Tabel 4 Pangsa Pasar Bank Syariah di Indonesia,
Periode tahun 2005-2010 (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010*
Dana Pihak Ketiga	1,38	1,50	1,85	2,10	2,68	2,77
Pembiayaan	1,78	2,03	2,07	2,00	2,40	2,92
Aset	1,42	1,58	1,66	2,14	2,61	2,81

Sumber : <http://www.syariahamandiri.co.id>

Catatan : Juni

D. Islamic Rate of Return dan Dividend Yield

Sebagaimana disebutkan pada latar belakang, bahwa selama ini bank syariah di Indonesia menggunakan acuan tingkat suku bunga BI-rate dalam penetapan dan penyesuaian margin keuntungannya. Kemudian dalam bedah buku Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah disarankan segera berijtihad menyusun model acuan penetapan margin keuntungan sesuai syariah.

Cyril Tomkins dan Rif'at Ahmed 'Abdul Karim merekomendasikan ***Zero Return for Zero Risk*** dengan cara menghilangkan riskfree rate of return dalam Capital Asset Pricing model atau CAPM⁵. Dalam keuangan konvensional sebenarnya sudah ada Gordon Dividend Discounted Model yang mengestimasi cost of equity dengan formula $k_e = D_1 : (k - g)$; dalam hal ini D_1 adalah proyeksi dividen kas tahun berikutnya, k merupakan discount rate, g yaitu tingkat pertumbuhan laba per saham (earnings per share disingkat EPS). Gordon Dividend Discounted Model ini tidak mengandung unsur tingkat bunga dengan syarat apabila ***discount rate (k)*** diestimasi bebas dari tingkat bunga juga.

⁵ Cyril Tomkins and Rif'at Ahmed Abdul Karim. "The Shariah and its implications For Islamic Financial Analysis : An Opportunity to Study Interactions Among Society, Organization and Accounting" *The American Journal of Islamic Sciences* 4, no.1 (1987) : 108 - 110

Abbas Mirakhor merekomendasikan penggunaan Tobin's q model yaitu $q = V : C$, dalam hal ini V merupakan market value perusahaan atau shareholders' equity bila perusahaan tidak berhutang. C yaitu replacement cost yang mencakup aktiva lancar, persediaan, investasi sekuritas, net property-land-equipment. V diestimasi dengan formula :

$V = (1 - b) Y : (\rho - br)$; dalam hal ini b adalah expected retention rate, Y yaitu expected laba, ρ adalah required return atau cost of equity, r adalah expected return on investment. Jika $q > 1$ artinya nilai pasar investasi modal perusahaan lebih besar dibanding biayanya , maka insentif untuk investasi⁶.

Penetapan margin keuntungan bank syariah seharusnya mengacu pada expected return di sektor riil tujuan investasi bank syariah, dan memperhatikan historis margin bank syariah. Dengan demikian diperlukan data proyeksi tingkat keuntungan sektor ekonomi dan data margin keuntungan historis bank syariah⁷. Pendekatan fundamental dalam investasi saham biasanya meliputi analisis ekonomi dan pasar (global, domestic), analisis sector / industry, analisis perusahaan, analisis manajemen dan valuasi investasi. Analisis perusahaan biasanya menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi Return on Equity dan Internal / Sustainable Growth Rate⁸ . Internal / Sustainable Growth Rate adalah indikator kemandirian pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan tanpa sumber dana eksternal (penerbitan saham atau obligasi). Internal / Sustainable Growth disingkat SGR diestimasi dengan formula $SGR = ROE \times RR$. Dalam hal ini ROE adalah Return on Equity, RR adalah Retention Ratio yaitu rasio laba ditahan. Jika tingkat target pertumbuhan aktual perusahaan melebihi SGR, artinya perusahaan memerlukan sumber dana eksternal tambahan. Bila tambahan dana eksternal diperoleh melalui penerbitan saham baru, maka diperkirakan akan terjadi dilusi saham. Sedangkan bila dana tambahann diperoleh melalui penerbitan obligasi atau hutang bank, maka diduga akan menyebabkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Dalam proses pembiayaan kepada nasabah sebaiknya juga mempertimbangkan pendekatan fundamental dalam analisis prospek *return sector riil* tujuan investasi atau pembiayaan perbankan.

⁶ Abbas Mirakhor, " Cost of capital and investment in a non interest economy". *Islamic Economic Studies* 4, no.1 (December 1996) : 35-47.

⁷ Lihat artikel menghitung bagi hasil bank syariah pada www.bi.go.id

⁸ Charles P.Jones, *Investments* (Hoboken : John Wiley & Sons, 2007),412.

Alternative lainnya adalah mengacu pada *Dividend Yield*. *Yield* mengukur arus kas bagi harga saham, harga beli (*purchase price*) atau harga pasar yang berlaku (*current market price*)⁹. *Dividend Yield* diberi notasi d secara konvensional dihitung dengan rumus Dividen per lembar saham (D) dibagi dengan harga saham per lembar (P) atau $d = D : P$. Apabila harga beli perdana yang dipergunakan sebagai penyebutnya maka $\text{Dividend Yield} = \text{Dividend Per Share} : \text{Book Value Per Share}$. Secara kasar *Book value per share* bisa diperoleh dari data *PBV (Price to Book value)*. Karena $\text{PBV} = P : \text{BV}$ maka $\text{BV} = \text{PBV} : P$. Informasi *PBV* dan P sudah dipublikasi melalui website Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). *Dividend yield* dengan menggunakan penyebut harga pasar berlaku sebaiknya tidak digunakan, karena dalam pasar saham terdapat unsur spekulasi harga saham. Dengan demikian referensi rate yang sesuai untuk pembiayaan adalah *opportunity cost* usaha di sektor riil bukan sektor keuangan (perbankan) mengingat jual beli uang merupakan transaksi dilarang dalam Islam.

E. Pertumbuhan dan Struktur Pembiayaan Bank Syariah

Tiga jenis produk yang ditawarkan bank syariah meliputi : penyaluran dana, penghimpunan dana, jasa. Produk penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah meliputi pembiayaan dengan prinsip : jual beli, sewa, bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.¹⁰ Tingkat keuntungan bank dari pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah, salam, istishna*) dan prinsip sewa (*ijarah* dan *IMBT / ijarah muntahhiya bit tamlík*) ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga barang atau jasa yang dijual. Tingkat keuntungan bank dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah, mudharabah*) ditentukan besarnya keuntungan usaha dan sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah, kafalah*) ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan prinsip jual beli, sewa dan bagi hasil.

Selama periode tahun 2005-2011, pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat dari 15,2 triliun rupiah menjadi 79,9 triliun rupiah atau secara rata-rata

⁹ Charles P.Jones, *Investments* (Hoboken : John Wiley & Sons, 2007),142.

¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), 97.

tumbuh 31,6 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh pembiayaan **qardh** yaitu 94,9 persen per tahun. **Qardh** adalah pembiayaan berbentuk fasilitas : talangan setoran biaya perjalanan haji, tarikan tunai (cash advanced) melalui anjungan tunai mandiri (ATM), pengusaha kecil, pengurus bank¹¹. Sebagai perwujudan tanggung jawab social, bank syariah dapat memberikan fasilitas *al qard al hasan* yaitu pinjaman dana tanpa imbalan selain pembayaran pokok pinjaman kepada pihak yang patut mendapatkannya¹². Peringkat kedua pertumbuhan adalah pembiayaan prinsip sewa atau **ijarah** yaitu tumbuh 43 persen per tahun. Jika pada akhir masa sewa barang menjadi milik nasabah disebut *IMBT* atau *ijarah muntahhiya bittamluk*. Peringkat ketiga pertumbuhan diraih oleh pembiayaan **musyarakah** tumbuh 42,8 persen pertahun. *Musyarakah* (syirkah atau syarikah) adalah bentuk usaha kerjasama atau perpaduan sumberdaya demi peningkatan nilai aset bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian sesuai porsi kontribusi modal. Kontribusi sumberdaya dapat berupa dana, barang dagangan, peralatan, kepandaian, reputasi, kewirausahaan, hak paten, kepemilikan, barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Berikutnya peringkat keempat pertumbuhan pembiayaan **murabahah** yang tumbuh 29 persen per tahun. **Murabahah** adalah transaksi jual beli antara bank sebagai penjual. Harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan (margin) yang harus disebutkan oleh pihak bank kepada nasabah. Dalam transaksi murabahah barang diserahkan setelah akad, pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan. Peringkat kelima pertumbuhan pembiayaan diraih oleh pembiayaan mudharabah yang tumbuh 20,3 persen per tahun. **Mudharabah** adalah merupakan bentuk pembiayaan kerjasama usaha bagi hasil antara bank sebagai pemilik modal seratus persen dengan pengelola usaha / manajemen. Peringkat keenam pertumbuhan pembiayaan diraih oleh *Istishna*, yang tumbuh hanya 1,9 persen per tahun. Pembiayaan **istishna** mirip pembiayaan salam, tapi dalam *istishna* dilakukan pembayaran bank dapat dilakukan beberapa termin (tahapan). Pembiayaan *istishna* diperuntukkan bagi pembiayaan sektor manufaktur dan konstruksi. **Salam** adalah pembiayaan (bank membeli) barang yang belum ada namun berspesifikasi pasti

¹¹ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010), 106.

¹² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Azkia Publisher, 2009) ,31.

(kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan). Berdasarkan tabel 5, tampak akad pembiayaan salam belum diterapkan perbankan syariah Indonesia.

Tabel 5 : Pembiayaan Yang Diberikan Bank Syariah* (miliar rupiah)

Akad	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Growth (%)**
Mudharabah	3.124	4.062	5.578	6.205	6.597	8.631	9.549	20,3
Musarakah	1.898	2.335	4.406	7.411	10.412	14.624	16.295	42,8
Murabahah	9.487	12.624	16.553	22.486	26.321	37.508	44.118	29,0
Salam	0	0	0	0	0	0	0	0
Istishna	282	337	351	369	423	347	317	1,9
Ijarah	316	836	516	765	1305	2.341	2.730	43,0
Qardh	125	250	540	959	1829	4.731	6.980	94,9
Jumlah	15.232	20.444	27.944	38.195	46.887	68.182	79.989	31,6

Sumber : www.bi.go.id

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

**) Pertumbuhan rata-rata tahunan

Pada tahun 2011, struktur penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah sebagian besar (55, 1 persen) masih diarahkan pada akad murabahah. Peringkat kedua penyaluran dana adalah musarakah, kemudian peringkat ketiga akad mudharabah, qardh ijarah, istishna. Selama periode 2005-2001 penyaluran dana yang mengalami penurunan pangsa adalah murabahah, mudharabah, istishna. Akad yang mengalami peningkatan pangsa penyaluran dana meliputi : musarakah, ijarah, qardh.

Tabel 6 : Komposisi Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia, periode tahun 2005-2011

Akad	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Mudharabah	20,5	19,8	19,9	16,2	14,0	12,6	11,9
Musarakah	12,4	11,4	15,7	19,4	22,2	21,4	20,3
Murabahah	62,2	61,7	59,2	58,8	56,1	55,0	55,1
Salam	0	0	0	0	0	0	0
Istishna	1,8	1,6	1,2	0,9	0,9	0,5	0,3
Ijarah	2,0	4,0	1,8	2,0	2,7	3,4	3,4
Qardh	0,8	1,2	1,9	2,5	3,9	6,9	8,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Tabel 5 (diolah)

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

F. Equivalent Rate of Return Pembiayaan Bank Syariah

Selama periode 2005-2011, *weighted average equivalent* rate pembiayaan bank syariah meningkat dari 12,1 persen menjadi 13,69 persen. *Weighted average equivalent rate of return* merupakan jumlah dari perkalian antara komposisi pembiayaan (tabel 6) dengan *equivalent rate of return* pembiayaan (tabel 7).

Tabel 7 : Equivalent rate of return Pembiayaan Bank Syariah* , 2005-2011 (%)

Akad	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Mudharabah	12,75	13,73	16,93	19,38	19,11	17,39	16,45
Musarakah	8,46	10,25	11,23	11,37	11,72	14,52	14,41
Murabahah	13,05	12,09	14,66	14,92	16,07	15,30	15,15
Salam	0	0	0	0	0	0	0
Istishna	13,8	13,46	14,3	14,99	13,89	13,37	14,66
Ijarah	0,59	0,66	0,16	0,88	0,76	0,46	0,40
Qardh	5,25	5,33	2,89	3,42	4,34	3,89	4,19
WAER PYD**	12,10	11,67	14,07	14,38	14,62	14,08	13,69

Sumber : www.bi.go.id dan Tabel 6 (diolah)

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

**) WAER PYD singkatan *weighted average rate of return* pembiayaan yang diberikan

Data *equivalent rate of return* bank syariah merupakan *equivalent rate of return / profit sharing / fee / bonus* bersumber dari laporan perbankan syariah Bank Indonesia bulan Juni 2011. Dalam laporan tersebut *equivalent rate* didefinisikan sebagai indikasi *rate of return* penyaluran dana atau penghimpunan dana dari bank pelapor (*indicative rate of return from placement of funds or source of funds of the reporting bank*)¹³. Bank Syariah merupakan data gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah terdiri dari 11 Bank Syariah : Muamalat, Mandiri, Mega Indonesia, BRI, Bukopn, Panin, Victoria, BCA, Jabar & Banten, BNI, Maybank Indonesia. Sedangkan Unit Usaha Syariah terdiri dari 23 bank. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdiri dari 154 bank namun bukan dijadikan obyek penelitian ini

¹³ Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Juni 2011*, www.bi.go.id

G. Pertumbuhan dan Struktur Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Selama periode 2005-2011, dana pihak ketiga bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 33 persen per tahun. Deposito berjangka satu bulan mengalami pertumbuhan cepat yaitu 46,3 persen per tahun, sehingga menyebabkan deposito berjangka satu bulan menduduki peringkat pertama perolehan dana, yaitu 43,6 persen. Pertumbuhan deposito berjangka di atas 12 bulan sangat cepat yaitu 76,8 persen per tahun, namun pangsaanya masih relatif kecil. Peringkat kedua pangsa perolehan dana diduduki oleh tabungan iB yaitu 29,2 persen dari dana pihak ketiga karena pertumbuhan sebesar 33,9 persen per tahun selama enam tahun terakhir.

Tabel 8 : **Dana Pihak Ketiga** Bank Syariah di Indonesia, tahun 2005-2011 (miliar rupiah)

DPK	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (%)
Giro iB	2.048	3.416	3.750	4.238	6.202	9.056	9.410	28,8
Tabungan iB	4.367	6.430	9.454	12.471	16.475	22.908	25.444	33,9
Deposito								
1 bulan	3.835	5.234	9.309	14.325	19.794	31.873	37.987	46,3
3 bulan	2.228	1.973	1.406	1.919	4.544	6.165	6.984	20,8
6 bulan	1.480	1.231	1.296	1.827	1.758	2.294	3.558	15,6
12 bulan	1.625	2.143	2.787	2.066	3.497	3.738	3561	13,9
> 12 bulan	1	245	9	6	1	3	31	76,8
DPK	15.584	20.672	28.011	36.852	52.271	76.037	86.975	33,0

Sumber : www.bi.go.id

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Tabel 9 : Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah* di Indonesia, tahun 2005-2011

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Giro iB	13,1	16,5	13,3	11,5	11,8	11,9	10,8
Tabungan iB	28,0	31,1	33,7	33,8	31,5	30,1	29,2
Deposito							
1 bulan	24,6	25,3	33,2	38,8	37,8	41,9	43,6
3 bulan	14,2	9,5	5,0	5,2	8,6	8,1	8,0
6 bulan	9,4	5,9	4,6	4,9	3,3	3,0	4,0
12 bulan	10,4	10,3	9,9	5,6	6,6	4,9	4,0
> 12 bulan	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Tabel 8 (diolah)

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

H. Equivalent Rate of Return Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Selama periode 2005-2011, weighted average equivalent rate dana pihak ketiga bank syariah mengalami penurunan dari 6,15 persen menjadi 4,97 persen. Apabila dihubungkan dengan perkembangan BI-rate, tampaknya penurunan equivalent rate seiring dengan penurunan BI-rate. Hanya saja penurunan equivalent rate tidak secepat BI-rate. Perhatikan tabel 10.

Tabel 10 : Equivalent rate of return Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, tahun 2005-2011 (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Giro iB	1.16	1.27	1.07	1.18	0.96	1.2	1.48
Tabungan iB	3.96	3.72	3.32	3.61	2.76	3.06	3.06
Deposito 1 bulan	7.86	8.96	7.63	8.22	6.92	6.9	6.48
3 bulan	8.03	9.81	7.93	9.1	7.25	6.68	6.72
6 bulan	8.82	9.57	8.25	8.67	8.44	7.15	6.91
12 bulan	9.35	9.49	8.34	8.34	9.06	7.32	6.59
> 12 bulan	7.83	10.04	7.17	8.63	8.63	9.65	5.11
WAER DPK	6.15	6.24	5.41	5.92	5.12	5.07	4.97
BI-rate	12,75	9,75	8,00	9,25	6,50	6,50	6,00

Sumber : www.bi.go.id dan tabel 6 (diolah)

Catatan : *) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

***) WAER DPK singkatan Weighted average equivalent rate of return Dana Pihak Ketiga

Untuk data individual bank syariah, dapat ditampilkan indikasi rate of return Bank Syariah Mandiri. Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa terjadi pola penurunan indikasi rate of return deposito berjangka satu bulan mudharabah pada bank syariah mandiri selama tahun 2009 hingga 2011.

Tabel 11 : Indikasi Rate of Return **Deposito Berjangka satu bulan Mudharabah Bank Syariah Mandiri** (%)

Bulan	2009	2010	2011
Maret Bank		5,97	5,49
Non Bsnk		6,07	5,56
Juni Bank		5,88	5,36
Non Bank		5,91	5,42
September Bank		5,93	5,41
Non Bank		5,96	5,41
Desember Bank	6,20	5,81	
Non	6,17	5,87	

Bank			
------	--	--	--

Sumber : <http://www.syariahamandiri.co.id>

10. Spread Margin Bank Syariah

Selama periode 2005-2011, spread margin bank syariah meningkat dari 5,95 persen menjadi 8,71 persen. Peningkatan spread margin terjadi karena equivalent rate of return pembiayaan meningkat, dibarengi dengan penurunan equivalent rate dana pihak ketiga.

Tabel 12 : Spread Margin Bank Syariah*, di Indonesia, periode 2005-2011 (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
WAER PYD	12.10	11.67	14.07	14.38	14.62	14.08	13.69
WAER DPK	6.15	6.24	5.41	5.92	5.12	5.07	4.97
Spread Margin	5.95	5.43	8.66	8.46	9.50	9.01	8.71

Sumber : Tabel 7 dan 10 (diolah)

Catatan : Spread Margin = WAER PYD – WAER DPK

WAER PYD = Weighted Average Equivalent Rate of Return Pembiayaan Yang Diberikan

WAER DPK = Weighted Average Equivalent Rate of Return Dana Pihak Ketiga

*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

11. Pertumbuhan dan struktur pinjaman bank umum konvensional

Selama periode 2005-2011, pinjaman yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat telah meningkat dari 575 triliun rupiah menjadi 1.828 triliun rupiah atau telah tumbuh rata-rata 21,1 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi diraih oleh kelompok bank pembangunan daerah yang tumbuh 25,4 persen per tahun. Sedangkan pangsa pinjaman tertinggi diraih kelompok bank swasta nasional. Lihat tabel 13 dan 14.

Tabel 13 : **Pinjaman Yang Diberikan** menurut kelompok bank (triliun rupiah)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (%)
Persero	202,9	230,3	278,1	393,3	484,1	567,1	668,3	21,8
Pemda	44,8	55,8	71,5	95,6	120,1	142,5	175,2	25,4
Swasta Nasional	261,3	290,8	369,5	473,2	526,4	687,0	843,6	21,4
Asing & Campuran	50,5	54,7	62,5	83,0	87,1	92,4	100,6	12,1
BPR	15,8	16,9	20,4	25,4	28,0	33,6	40,6	16,9
Jumlah	575,3	648,5	802,0	1.070,5	1.245,7	1.522,6	1.828,3	21,1

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 14 : Komposisi Pinjaman Yang Diberikan menurut kelompok bank (%)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Persero	35,26	35,51	34,67	36,73	38,86	37,24	36,55
Pemda	7,78	8,60	8,91	8,93	9,64	9,35	9,58
Swasta Nasional	45,41	44,84	46,07	44,20	42,25	45,12	46,14
Asing & Campuran	8,77	8,43	7,79	7,75	6,99	6,06	5,50
BPR	2,74	2,60	2,54	2,37	2,24	2,20	2,22
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Tabel 13 (diolah)

Apabila dilihat menurut jenis kredit yang disalurkan, maka selama periode 2005-2011 kredit investasi tumbuh 23,7 persen, kredit konsumsi tumbuh 21,1 persen dan kredit modal kerja tumbuh 20,2 persen. Pangsa kredit modal kerja menduduki peringkat pertama yaitu 45,17 persen, kemudian diikuti oleh kredit konsumsi mencapai 36,6 persen dan pangsa terkecil adalah kredit investasi yaitu 18,21 persen. Lihat tabel 15 dan 16.

Tabel 15 : Pinjaman Yang Diberikan menurut jenis kredit (triliun rupiah)

Kredit	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan (%)
Modal Kerja	272,1	312,1	388,2	518,6	571,1	707,3	826,1	20,2
Investasi	92,2	105,4	124,6	176,0	230,5	269,0	333,0	23,7
Konsumsi	211,0	230,9	289,3	376,1	444,3	546,5	669,4	21,1
Jumlah	575,3	648,4	802,1	1.070,7	1.245,9	1.522,8	1.828,5	21,1

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 16 : Komposisi Pinjaman Yang Diberikan menurut jenis kredit (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Modal Kerja	47,29	48,13	48,39	48,43	45,83	46,44	45,17
Investasi	16,02	16,25	15,53	16,43	18,50	17,66	18,21
Konsumsi	36,67	35,61	36,06	35,12	35,66	35,88	36,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Tabel 15 (diolah)

12. *Weighted average interest rate* Pinjaman bank umum konvensional.

Selama periode 2005-2011, rata-rata tingkat suku bunga pinjaman bank umum menurun dari 16,35 persen menjadi 12,93 persen. Apabila tingkat suku bunga BI-rate dapat dianggap

sebagai indikator tingkat suku bunga bebas risiko (risk free rate of return), maka selisih suku bunga pinjaman bank umum dengan BI-rate mencerminkan tingkat premi risiko penyaluran kredit perbankan, yaitu berkisar pada angka 6 persen. Perhatikan tabel 17.

Tabel 17 : Tingkat Suku Bunga Pinjaman Yang Diberikan Bank Umum Konvensional

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Modal Kerja	16,23	15,07	13,00	15,22	13,69	12,33	12,31
Investasi	15,66	15,10	13,01	14,40	12,96	12,28	11,97
Konsumsi	16,83	17,58	16,13	16,40	16,42	14,53	14,18
WAIR PYD*	16,35	15,96	14,13	15,49	14,52	13,11	12,93
BI-rate	12,75	9,75	8,00	9,25	6,50	6,50	6,00
Selisih	3,60	6,21	6,13	6,24	8,02	6,61	6,93

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Catatan : WAIR PYD = Weighted Average Interest Rate Pinjaman Yang Diberikan

13. Pertumbuhan dan Struktur Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional

Selama periode 2005-2011, penghimpunan dana giro pada bank umum konvensional mengalami peningkatan dari 146,6 triliun rupiah menjadi 417,6 triliun rupiah atau tumbuh 18,9 persen rata-rata per tahun. Pertumbuhan giro dan tabungan tercepat diraih oleh kelompok bank asing dan campuran. Sebaliknya untuk deposito bank asing dan campuran justru mengalami pertumbuhan terendah. Untuk deposito, justru kelompok bank pemerintah daerah yang mengalami pertumbuhan tercepat, yaitu tumbuh 31,7 persen rata-rata per tahun. Perhatikan tabel 18 sampai 20.

Tabel 18 : Giro Rupiah (triliun rupiah)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Growth (%)
Persero	45	58.3	90.4	69.2	94.3	136.6	124.4	18,3
Pemda	36.5	59.4	65.3	67.2	60.9	59.1	99.6	18,1
Swasta Nasional	55.2	66	91.1	89.5	104.9	136.9	159.3	19,2
Asuig & Campuran	9.9	12.4	19.8	20.4	23.2	26.8	34.3	22,9
Umum	146.6	196.1	266.6	246.3	283.3	359.4	417.6	18,9

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Tabel 19 : Tabungan Rupiah (triliun rupiah)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Growth (%)
Persero	135.5	158.8	208.2	229.6	268.4	311.2	339.4	16,4
Pemda	17	24.8	32.9	37.1	43.3	53.1	54	21,1
Swasta Nasional	124.4	143.3	187.2	201	243.1	300.6	356	19,0

Asuig & Campuran	3.1	4.5	5	7.1	8.6	10.8	12.6	26,2
Umum	280	331.4	433.3	474.8	563.4	675.7	762	18,0
BPR	4.1	4.5	5.9	7.1	8.2	9.7	11.4	18,5

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Tabel 20 : Deposito Rupiah (triliun rupiah)

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Growth (%)
Persero	70.7	113.3	129.1	137.7	146.5	312	320.8	28,5
Pemda	17.1	29	30.8	33.3	42.2	64.4	90	31,7
Swasta Nasional	233.7	263.2	275.5	336.5	365.8	457.8	533.1	14,6
Asuig & Campuran	35.6	38.8	52.4	69	72	68.8	74.1	12,9
Umum	357.1	444.3	487.8	576.5	626.5	903	1018	18,9
BPR	10.1	11.2	12.6	14.1	17.2	21.2	25.6	16,0

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Selama periode 2005-2011, pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum konvensional adalah sekitar 18 persen per tahun. Deposito merupakan pangsa penghimpunan dana tertinggi, yaitu 46,32 persen.

Tabel 21 : Dana Pihak Ketiga Rupiah Bank Umum * (triliun rupiah)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Growth (%)
Giro	146.6	196.1	266.6	246.3	283.3	359.4	417.6	18,9
Tabungan	280	331.4	433.3	474.8	563.4	675.7	762	18,0
Deposito	357.1	444.3	487.8	576.5	626.5	903	1018	18,9
DPK	783.7	971.8	1187.7	1297.6	1473.2	1938.1	2197.6	18,6

Sumber : Tabel 18-20 (diolah)

Catatan : DPK singkatan Dana Pihak Ketiga

Tabel 22 : Komposisi Dana Pihak Ketiga Rupiah Bank Umum

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Giro	18,70	20,17	22,44	18,98	19,23	18,54	19,00
Tabungan	35,72	34,10	36,48	36,59	38,24	34,86	34,67
Deposito	45,56	45,71	41,07	44,42	42,52	46,59	46,32
DPK	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Tabel 21 (diolah)

Catatan : DPK singkatan Dana Pihak Ketiga

14. Weighted average interest rate Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional

Selama periode 2005 – 2011, rata-rata tertimbang tingkat bunga dana pihak ketiga pada bank konvensional mengalami kecenderungan menurun, dari 7,21 persen menjadi 4,30 persen. Penurunan tersebut akibat penurunan tingkat suku bunga deposito yang memiliki pangsa terbesar dalam struktur dana bank konvensional. Perhatikan tabel 22 dan 23. Apabila dibandingkan dengan equivalent rate bank syariah, tampak bahwa tingkat bunga bank konvensional cenderung lebih rendah dibanding equivalent rate bank syariah.

Tabel 23 : Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Giro*	1.16	1.27	1.07	1.18	0.96	1.20	1.48
Tabungan	4.85	4.38	3.48	3.33	3,00	3.92	2.38
Deposito**	11.55	10.56	8.26	10.26	8.17	7.41	6.89
Berjangka 1 bulan	11.98	8.96	7.19	10.75	6.87	6.83	6.56
3 bulan	11.75	9.71	7.42	11.16	7.48	7.06	6.99
6 bulan	10.17	10.7	7.65	10.34	7.87	7.20	7.37
12 bulan	10.95	11.63	8.24	10.43	9.55	7.88	6.99
24 bulan	12.93	11.84	10.83	8.62	9.10	8.11	6.56
WAIR DPK***	7.21	6.58	4.90	6.00	4.80	5.04	4.30
WAER DPK****	6.15	6.24	5.41	5.92	5.12	5.07	4.97
WAIR-WAER	1,06	0,34	-0,51	0,08	-0,32	-0,03	-0,67

Sumber : www.bi.go.id dan tabel 10 (diolah)

Catatan : * Giro diasumsikan sama dengan Equivalent rate of return Bank Umum Syariah

** rata-rata tingkat bunga deposito berjangka 1, 3, 6, 12, 24 bulan.

*** WAIR DPK = weighted average interest rate dana pihak ketiga

**** WAER DPK = weighted average equivalent rate of return dana pihak ketiga

15.Spread margin Bank Umum Konvensional

Selama periode 2005 – 2011, spread margin bank konvensional berkisar pada angka 9 persen. Spread margin adalah selisih antara rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan atau dana pihak ketiga. Perhatikan tabel 24.

Tabel 24 : Weighted Average Interest Rate Bank Umum, 2005-2011 (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
WAIR PYD	16.35	15.96	14.13	15.49	14.52	13.11	12.93
WAIR DPK	7.21	6.58	4.90	6.00	4.80	5.04	4.30
Spread Margin	9.14	9.38	9.23	9.49	9.72	8.07	8.63

Sumber : Tabel 23 dan 17 (diolah)

Catatan : Spread Margin = WAIR PYD – WAIR DPK

WAIR PYD = Weighted Average Interest Rate Pembiayaan Yang Diberikan

WAIR DPK = Weighted Average Interest Rate Dana Pihak Ketiga

16.Perbandingan spread margin Bank Konvensional dan Bank Syariah

Selama periode 2005-2011, spread margin bank konvensional relatif stabil berkisar pada angka 9 persen, sedangkan spread margin bank syariah memiliki kecenderungan meningkat dari sekitar 6 persen menjadi sekitar 9 persen. Spread margin bank syariah tahun 2005-2009 masih lebih rendah dibanding spread margin bank konvensional, namun mulai tahun 2010 sudah mulai lebih tinggi dibanding spread margin bank konvensional. Perbedaan pola kecenderungan tersebut menyebabkan excess spread bank syariah menurun bahkan berubah dari excess spread positif menjadi excess spread negatif. Pada tahun 2011, excess spread bank syariah negatif 0,08 persen artinya spread margin bank syariah lebih tinggi dibanding spread margin bank konvensional 0,08 persen. Pada tahun 2011, bank konvensional dan bank syariah menunjukkan spread margin sekitar 9 persen.

Tabel 25 : Spread Margin Bank Konvensional dan Bank Syariah (%)

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
SM BK	9.14	9.38	9.23	9.49	9.72	8.07	8.63
SM BS	5.95	5.43	8.66	8.46	9.50	9.01	8.71
Excess Spread	3.19	3.95	0.57	1.03	0.22	-0.94	-0.08

Sumber : Tabel 24 dan 11 (diolah)

Catatan : SM BK = Spread margin bank konvensional

SM BS = Spread margin bank syariah

17. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Pangsa bank syariah dalam perbankan nasional selama tahun 2005 – 2010 dilihat dari aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga masih relatif kecil yaitu kurang dari tiga persen.

Model penetapan margin keuntungan yang sesuai syariah antara lain Zero riskfree rate of return CAPM, Gordon Discounted Dividend Model, Tobin's q model, Dividend Yield serta memperhatikan Internal / Sustainable Growth Rate untuk melihat tingkat kemandirian pendanaan perusahaan.

Selama periode tahun 2005-2011, pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat dari 15,2 triliun rupiah menjadi 79,9 triliun rupiah atau secara rata-rata tumbuh 31,6 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh pembiayaan *qardh* yaitu 94,9 persen per tahun. *Qardh* adalah pembiayaan berbentuk fasilitas : talangan

setoran biaya perjalanan haji, tarikan tunai (cash advanced) melalui anjungan tunai mandiri (ATM), pengusaha kecil, pengurus bank

Selama periode 2005-2011, dana pihak ketiga bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 33 persen per tahun. Deposito berjangka satu bulan mengalami pertumbuhan cepat yaitu 46,3 persen per tahun, sehingga menyebabkan deposito berjangka satu bulan menduduki peringkat pertama perolehan dana, yaitu 43,6 persen. Pertumbuhan deposito berjangka di atas 12 bulan sangat cepat yaitu 76,8 persen per tahun, namun pangsa masih relatif kecil. Peringkat kedua pangsa perolehan dana diduduki oleh tabungan iB yaitu 29,2 persen dari dana pihak ketiga karena pertumbuhan sebesar 33,9 persen per tahun selama enam tahun terakhir.

Selama periode 2005-2011, pinjaman yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat telah meningkat dari 575 triliun rupiah menjadi 1.828 triliun rupiah atau telah tumbuh rata-rata 21,1 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi diraih oleh kelompok bank pembangunan daerah yang tumbuh 25,4 persen per tahun. Sedangkan pangsa pinjaman tertinggi diraih kelompok bank swasta nasional.

Selama periode 2005-2011, pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum konvensional adalah sekitar 18 persen per tahun. Deposito merupakan pangsa penghimpunan dana tertinggi, yaitu 46,32 persen.

. Spread margin bank syariah tahun 2005-2009 masih lebih rendah dibanding spread margin bank konvensional, namun mulai tahun 2010 sudah mulai lebih tinggi dibanding spread margin bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Azkia Publisher, 2009.
- Bank Indonesia, Menghitung bagi hasil bank syariah, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Juni 2011*, www.bi.go.id
- Hutapea, Erwin G. dan Rahmatina A. Kasri, (2010) "Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 Iss: 1, pp.65 – 82 dikutip dari [http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid = 1852712& show = html](http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1852712&show=html)
- Jones, Charles P. *Investments*, Hoboken : John Wiley & Sons, 2007
- Karim, Adiwirman A. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2010
- Mirakhor, Abbas , “ Cost of capital and investment in a non interest economy”. *Islamic Economic Studies* 4, no.1 (December 1996) : 35-47.
- Tomkins, Cyril and Rif’at Ahmed Abdul Karim. “The Shariah and its implications For Islamic Financial Analysis : An Opportunity to Study Interactions Among Society, Organization and Accounting” *The American Journal of Islamic Sciences* 4, no.1 (1987) : 108 - 110
- <http://www.syariahmandiri.co.id>
- <http://asbun-syariah.blogspot.com/2011/01/resume-seminar-tidak-syariahnya-bank.html>
- [http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/18/15123587/ Perbankan.Syariah.Akan.Menurunkan. Margin](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/18/15123587/Perbankan.Syariah.Akan.Menurunkan.Margin)
- <http://koranmuslim.com/2011/spread-margin-bank-syariah/>